

**PENGARUH KOMUNIKASI DAN KEMAMPUAN KERJA
TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI KPPS BMT NU JAWA TIMUR
AREA BANYUWANGI**

Nurul Hidayah¹, Anis Hidayati²

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: nurulhidayah@iaiiibrahimy.ac.id

Abstract

This study aims to find out whether there is a relationship in the influence of the influence of communication and work skills on employee performance in KSPPS BMT NU East Java Banyuwangi Area. In this study, the researcher took the title to be able to find out how influential work communication and work ability in BMT NU East Java Banyuwangi area, because the return of this title there are many employees who are not good at communicating between fellow workmates and also with their superiors. Work ability also affects the performance it carries out. This research uses a Quantitative approach, in the data collection process using several methods, namely questionnaires, documentation and data analysis techniques using SPSS v.16 for windows. The results showed that knowledge had a calculated t value < t table ($2,366 > 2,037$). The conclusion of this study is that communication has a significant effect on employee performance in KPPS BMT NU East Java Banyuwangi Area and work ability has a calculated t value of < t table ($2,766 < 2,037$). So it can be concluded that work ability affects employee performance in KSPPS BMT NU East Java Banyuwangi Area.

Keywords: *Communication, Ability, Employee Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dalam Pengaruh Pengaruh komunikasi dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan di KSPPS BMT NU Jawa Timur Area Banyuwangi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tersebut untuk dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya komunikasi kerja dan kemampuan kerja di BMT NU Jawa timur area Banyuwangi, karena pengembalian judul ini terdapat banyak karyawan yang belum baik dalam berkomunikasi antara sesama teman kerja dan juga dengan atasannya. Kemampuan kerja juga berpengaruh dalam kinerja yang dilaksanakannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, Dalam proses pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu kuesioner, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan menggunakan SPSS v.16 for windows. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan memiliki nilai t hitung < t tabel ($2,366 > 2,037$). Kesimpulan penelitian ini bahwa

komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di KPPS BMT NU Jawa Timur Area Banyuwangi dan kemampuan kerja memiliki nilai t hitung $< t$ tabel ($2,766 < 2,037$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kerja berpengaruh kinerja karyawan di KPPS BMT NU Jawa Timur Area Banyuwangi.

Kata Kunci: Komunikasi, Kemampuan, Kinerja Karyawan.

Accepted: December 10 2022	Reviewed: December 22 2022	Published: January 30 2023
-------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

A. Pendahuluan

Kinerja yang baik berawal dari kemampuan yang dimiliki oleh karyawan, motivasi yang tinggi untuk bekerja, kerja sama antar karyawan, juga sistem kepemimpinan yang baik. Setiap karyawan yang telah bekerja sesuai dengan kemampuan, kreatifitas, pengetahuan, tenaga dan juga waktunya dengan harapan mendapatkan imbalan, berupa gaji atau upah yang sesuai dengan kemampuan, kreatifitas, pengetahuan, tenaga dan juga waktu yang di gunakan saat bekerja.

Kemampuan kerja merupakan kecakapan seseorang seperti kecerdasan dan keterampilan. Kemampuan sendiri berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan intelektual yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan. Ketidakterdapatannya tersebut juga bisa berpengaruh dalam meningkatkan kinerja karyawan (Robbins, 2002).

Selain kemampuan kerja untuk menjadikan kinerja yang baik komunikasi juga salah satu cara yang efektif antara atasan dan bawahan dan juga sesama karyawan dalam sebuah organisasi. Setelah melakukan beberapa survei peneliti memperoleh hasil yang berkaitan dengan kinerja yaitu salah satunya berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi pada KPPS BMT NU Jawa Timur menunjukkan hubungan komunikasi yang belum optimal atau kurang baik hal ini diakibatkan karena sering terjadi kesalahpahaman antar karyawan dan juga karyawan dengan pimpinan. Hal ini terjadi karena penyampaian pesan yang tidak jelas dan juga respon dari seseorang yang berbeda diperlihatkan dari penerima pesan tersebut. Oleh karena itu setiap karyawan dituntut harus bisa berkomunikasi dengan baik agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman dalam menyampaikan pesan dan juga dalam berkomunikasi sehingga dengan terjadinya komunikasi yang baik diharapkan para karyawan mampu meningkatkan kinerja dengan baik pada KPPS BMT NU Jawa Timur area Banyuwangi.

Lembaga keuangan syariah hadir di tengah tengah masyarakat untuk mempermudah masyarakat yang ingin tau jelas tentang hukum-hukum syariah

atau akad-akad yang dilaksanakan dalam transaksi lembaga keuangan. Banyak saat ini lembaga keuangan yang tidak mencatumkan dengan jelas prosedur transaksi keuangan tersebut dengan memberikan bunga yang tinggi bagi nasabah yang ingin meminjam di lembaga keuangan tersebut.

Lembaga keuangan syariah memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian masyarakat. Salah satu lembaga keuangan syariah yang turut berkembang dan melakukan kegiatan intermediasi adalah *baitul maal wa tamwil* (BMT). BMT hadir ditengah-tengah masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan BMT juga telah diteliti bahwa salah satu Lembaga keuangan non bank. BMT melayani masyarakat dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Peran BMT mampu lebih aktif dalam memperbaiki kondisi keuangan dan juga kaidah masyarakat akibat perekonomian. Untuk mewujudkan masyarakat adil dan efisien, Maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi, namun perbankan belum bisa menyentuh semua lapisan masyarakat. Dimana BMT berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Namun demikian terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor keuangan lain.

Dengan banyaknya bermunculan lembaga-lembaga keuangan saat ini baik yang konvensional maupun lembaga keuangan syariah tiap lembaga saling bersaing. Lembaga keuangan syariah mempunyai akad-akad yang dapat menjamin kehalalannya. Menurut Dewan Nasional Syariah Lembaga Keuangan Syariah adalah organisasi yang memunculkan produk finansial syariah dan mendapatkan izin secara resmi dalam melakukan kegiatan operasional sebagai lembaga finansial yang berbasis syariah. Lembaga keuangan syariah juga menolong masyarakat untuk mengelola dana yang dimilikinya. Di dalam lembaga keuangan syariah maupun konvensional sumber daya manusia memiliki tugas penting dalam suatu perusahaan atau lembaga keuangan. Dalam hal ini sumber daya manusia juga seperti membutuhkan karyawan atau meningkatkan kinerja karyawan pada setiap lembaga. KSPPS BMT NU hadir atas kesepakatan bersama, untuk merancang perekonomian aplikasi ekonomi kerakyatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kinerja karyawan mengacu pada prestasi kerja karyawan atau penilaian kerja yang diukur berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan dalam organisasi atau perusahaan tersebut pengelolaan untuk mencapai kinerja karyawan yang sangat tinggi terutama untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dalam hal perkembangan di BMT NU tidak terlepas dari adanya kinerja karyawan kinerja karyawan merupakan hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan kinerja seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas yang diberikan.

KSPPS BMT NU Jawa Timur area Banyuwangi merupakan salah satu BMT yang sedang berkembang. Layanan KSPPS BMT NU Jawa Timur diminati masyarakat yang membutuhkan dana atau modal untuk menjalankan usahanya dan masyarakat yang ingin menabung untuk kepentingan tertentu, dimana KSPPS BMT NU Jawa Timur sebagai mitra usaha dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan syariah atau peraturan yang sudah ditetapkan. Mayoritas masyarakat banyuwangi memilih produk tabungan syariah di KSPPS BMT NU Jawa Timur area Banyuwangi dikarenakan banyak masyarakat yang kewalahan untuk mengurus keuangan pribadi mereka dan menitipkan nya ke KSPPS BMT NU Jawa Timur area Banyuwangi yang menjadi pembiayaan paling diminati oleh anggota atau masyarakat.

Karyawan KSPPS BMT NU Jawa Timur area Banyuwangi merupakan perangkat kerja yang sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan tugas pokok dan fungsi yang banyak sekali berhubungan dengan pelayanan masyarakat yang baik, manusia sebagai individu maupun manusia sebagai berkelompok. Setiap pegawai yang ada dalamnya mempunyai karakter dan kepribadian serta perilaku yang berbeda-beda sikap mental merupakan kondisi intelektual yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai kinerja yang maksimal. Sikap intelektual yang dimaksud dalam hal ini adalah siap secara mental fisik tujuan dan situasi artinya seorang pegawai harus siap intelektual dan mampu secara fisik dan memahami tujuan utama dan targetnya selama bekerja dan mampu memanfaatkan situasi dalam bekerja. Adapun jumlah cabang yang saat ini berdiri di area banyuwangi oleh KSPPS BMT NU Jawa Timur dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Cabang Area Banyuwangi KSPPS BMT NU Jawa Timur

No	Nama cabang	Jumlah karyawan
1.	Cabang Genteng	6 karyawan
2.	Cabang Glenmore	7 karyawan
3.	Cabang Kalibaru	8 karyawan
4.	Cabang Gambiran	6 karyawan
5.	Cabang Purwoharjo	5 karyawan

Sumber: Dokumen KSPPS BMT NU Jawa Timur

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap komunikasi dan kemampuan kerja dikarenakan kinerja kepercayaan masyarakat akan rekomendasi dari keluarga, saudara, teman, tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya lebih besar dari pada pemasaran menggunakan media seperti iklan, brosur dan media online lainnya yang dianggap

kurang meyakinkan. Kemudian kualitas produk yang dimiliki oleh KSPPS BMT NU Jawa Timur terbukti mendapatkan respon positif dari para nasabanya yang melakukan transaksi dan menabung di KSPPS BMT NU Jawa Timur.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan fakta berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Jenis penelitian ini mengutamakan analisa mendalam tentang data dan fakta yang ditemukan, kemudian diangkat ke dalam penelitian dan disajikan secara apa adanya dan tanpa rekayasa (Rumidi, 2004).

Dalam penelitian ini karena jumlah karyawan di KPPS BMT NU Jawa Timur Area Banyuwangi populasinya sedikit yang berjumlah 32 orang karyawan maka peneliti meneliti semua populasi untuk dijadikan sampel dengan kata lain peneliti menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 orang karyawan KPPS BMT NU Jawa Timur area Banyuwangi (Sugiyono, 2018).

penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok dengan tentang fenomena sosial. dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert menggunakan gradasi dari sangat positif menjadi negatif yang dapat berupa kata-kata (Sugiyono, 2018).

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan 3 cara yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup karena angket yang didalamnya telah terdapat alternative jawaban yang telah ditentukan oleh si pemuat angket. analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan linier antara dua variabel bebas

(*independent*) atau lebih dengan satu variabel tergantung (*based*) (Sastrohadiwiryo, 2003). Analisa regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi dan kemampuan terhadap kinerja karyawan. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

keterangan:

y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

x₁ : Motivasi Kerja

x₂ : Kemampuan Kerja

b₁ : Koefisien regresi variabel motivasi kerja

b₂ : Koefisien regresi variabel kemampuan kerja

e : Standard blunders

C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah komunikasi dan kemampuan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan di BMT NU Jawa Timur Area Banyuwangi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai variabel bebas yaitu komunikasi dan kemampuan kerja, dan variabel terikat yaitu kinerja karyawan. Berdasarkan hasil uji validitas yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS 18 menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan pada variabel komunikasi, kemampuan kerja dan kinerja karyawan didapatkan hasil yang valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0.338. Berdasarkan hasil uji reliabilitas semua variabel yang meliputi variabel Komunikasi (X₁), Kemampuan kerja (X₂) dan Kinerja karyawan (Y) yaitu sebesar 0.741, 0.788, dan 0.714 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0.60. Maka dapat dikatakan bahwa pernyataan dari semua variabel dapat dipercaya atau reliabel.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS 18 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.241 > 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel komunikasi dengan kinerja karyawan. Berdasarkan hasil uji linearitas dibantu dengan aplikasi SPSS 18 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.170 > 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel kemampuan kerja dengan kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linier Berganda dibantu dengan menggunakan SPSS versi 18 menunjukkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$
$$Y = 12.003 + 669X_1 + .463X_2$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta bernilai positif yakni 12.003 hal ini menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan nilai pada variabel komunikasi (X_1) dan kemampuan kerja (X_2) maka nilai variabel kinerja karyawan (Y) juga naik.
- 2) Koefisien regresi variabel komunikasi sebesar 0,669 yang artinya jika variabel komunikasi (X_1) mengalami kenaikan 1% maka variabel kinerja karyawan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,669. koefisien bernilai positif artinya ada hubungan antara variabel komunikasi dan kinerja karyawan.

Koefisien regresi variabel kemampuan (X_2) sebesar 0,463, yang artinya jika variabel kemampuan kerja (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel kinerja karyawan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,463. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara variabel.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien β pengetahuan bernilai positif sebesar 0,669 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.366 > 2.037$ dengan tingkat signifikansi $.006 < 0.05$ yang berarti variabel komunikasi (X_1) berpengaruh terhadap keputusan kinerja karyawan (Y). Berdasarkan hasil uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien β perilaku bernilai positif sebesar .463 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.745 > 2.037$ dengan tingkat signifikansi $0.007 < 0.05$ yang berarti variabel kemampuan kerja (X_2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y).

Berdasarkan hasil olahan statistik di atas nilai koefisien β sebesar 669 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.366 > 2.037$ dengan tingkat signifikansi $0.06 > 0.05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan komunikasi dengan kinerja karyawan berarah positif sehingga apabila setiap terjadi kenaikan komunikasi akan menambah kinerja karyawan.

Kemampuan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hasil regresi berganda menunjukkan koefisien β perilaku bernilai positif sebesar .463 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.745 > 2.037$ dengan tingkat signifikansi $0.007 < 0.05$. Dapat dikatakan bahwa hubungan kemampuan kerja dengan kinerja karyawan berarah positif sehingga apabila setiap terjadi peningkatan kemampuan kerja menambah kinerja karyawan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian teruji.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasana yang telah dilakukan mengenai pengaruh komunikasi dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan di KPPS BMT NU Jawa Timur area Banyuwangi, maka dapat ditarik kesimpulan komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hasil regresi berganda menunjukkan nilai koefisien β bernilai positif sebesar 0,669 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

tabel yaitu $2.366 > 2.037$ dengan tingkat signifikansi $0.06 > 0.05$. Kemampuan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Hasil regresi berganda menunjukkan koefisien β bernilai positif sebesar 0,463 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.745 > 2.037$ dengan tingkat signifikansi $0.007 < 0.05$.

Daftar Rujukan

Robbins, S. P. (2002). *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*.

Rumidi, S. (2004). Metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula.
Yogyakarta: Gajah Mada University.

Sastrohadiwiryo, B. S. (2003). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi 2. *Jakarta: PT. Bumi Aksara*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.